

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarana pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi (Kemenkes, 2008). Rumah sakit merupakan salah satu contoh dari sarana pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2004) rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan social ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut yang akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu. Pengembalian berkas rekam medis adalah sistim yang cukup penting di unit rekam medis, karena pengembalian berkas rekam medis dimulai dari berkas tersebut berada di ruang rawat sampai berkas rekam medis kembali ke unit rekam medis sesuai dengan kebijakan batas waktu pengembalian 2 X 24 jam. Sedangkan pengisian resume medis yang tidak lengkap dan tidak segera dilakukan dapat menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis (Kemenkes, 2008).

Keterlambatan pengembalian rekam medis akan menghambat kegiatan selanjutnya, yaitu assembling, koding, analisis, pembuatan surat kegiatan meninggal, verifikasi klaim BPJS serta kemungkinan dapat menyebabkan hilang atau rusaknya dokumen rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi secara berkelanjutan maka akan menghambat penyampaian informasi kepada pimpinan rumah sakit untuk pengambilan keputusan. Selain itu juga dapat menghambat kegiatan pelayanan berikutnya jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan hukum (Syamsudin, 2016). Hal lain yang dapat ditimbulkan dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat menghambat proses pelaporan kepada atasan seperti perhitungan indikator, pengumpulan data, kunjungan dan kegiatan UGD, lama hari rawat, angka kematian, laporan internal dan surveillance penyakit (Depkes, 2010).

RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo yang terletak di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo berada di Jl. Anggrek No.68, Patokan Utara, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo, Rumah Sakit tersebut memiliki 3 jenis pelayanan yaitu pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Berdasarkan studi pendahuluan secara daring yang telah dilakukan pada tanggal 13 April 2021 diidentifikasi adanya permasalahan yang dijumpai terdapat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di pelayanan rawat inap. Berikut data keterlambatan pengembalian berkas rekam medik rawat inap triwulan pertama disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo Pada Triwulan Pertama Tahun 2021

Tahun	Jumlah	Berkas dikembalikan $\geq 3 \times 24$ jam	Berkas dikembalikan $\leq 3 \times 24$ jam (Tepat waktu)	Persentase
1	Januari	510 BRM	62 BRM	89%
2	Februari	567 BRM	144 BRM	80%
3	Maret	1.140 BRM	250 BRM	82%
	Total	2217 BRM	456 BRM	83%

Sumber: Unit Rekam Medis RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo, 2021

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2021 jumlah rekam medis rawat inap yang dikembalikan 3x24 jam sebanyak 2217 berkas (83%) sedangkan yang dikembalikan kurang dari 3x24 jam atau tepat waktu adalah 456 berkas rekam medis. Menurut penelitian Syamsudin (2016), bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang tinggi dapat beresiko terhadap hilang atau rusaknya dokumen rekam medis karena tidak disimpan pada tempat penyimpanan dokumen rekam medis. Apabila hal itu terus terjadi maka dapat menghambat kegiatan berikutnya jika dokumen rekam medis itu dibutuhkan untuk keperluan hukum (Syamsudin, 2016).

Berdasarkan hasil kuisioner melalui google form, pada saat pelaksanaan PKL ada permasalahan terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap, yang tidak dikembalikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan SOP yaitu 2X24 jam setelah pasien dinyatakan pulang (*Method*). Salah satu faktor yang berkaitan dengan petugas yaitu terdapat petugas yang belum memiliki kualifikasi lulusan rekam medis (*Man*) dan tidak adanya kata spesifik pada SOP tentang batas waktu pengembalian dokumen rekam medis rawat inap yaitu 2x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang sehingga berkas terlambat. Sarana prasarana yang tersedia yaitu buku ekspedisi, troli dan komputer (*Machine*). Berkas rekam medis yang tidak dikembalikan tepat waktu dapat menyebabkan dampak jika ada peminjaman berkas rekam medis untuk asuransi atau audit BPJS untuk pencarian berkas sulit dan membutuhkan waktu untuk mencari dan tertundanya pengecekan ulang (*assembling*) karena menunggu berkas disetor ke unit rekam medis terlebih dahulu baru dilakukan pengolahan berkas hingga *tahap* terakhir berkas disimpan pada rak penyimpanan (*Material*), apabila anggaran dana yang diajukan belum terealisasi maka dilakukannya evaluasi dengan bagian manajemen terkait dengan permasalahan yang timbul (*Money*). Menurut Fardaningrum dan Prasetya (2013) menjelaskan bahwa faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap adalah kurangnya petugas dibagian rekam medis rawat inap dan petugas bagian rawat inap kurang mengetahui SOP yang sudah ditetapkan oleh Rumah Sakit. Mengingat dari dampak keterlambatan disebabkan karena sikap petugas yang kurang maksimal dalam pengembalian berkas rekam

medis rawat inap (Sidik, 2008).

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi pada Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dikaitkan dengan pendekatan 5 unsur manajemen (*Man, Money, Method, Machine, Material*). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi penyebab berdasarkan 5 unsur manajemen *Man* yang menyebabkan keterlambatan berkas rekam medis rawat inap di RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo.
- b. Mengidentifikasi penyebab berdasarkan 5 unsur manajemen *Method* yang menyebabkan keterlambatan berkas rekam medis rawat inap di RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo.
- c. Mengidentifikasi penyebab berdasarkan 5 unsur manajemen *Machine* yang menyebabkan keterlambatan berkas rekam medis rawat inap di RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo.
- d. Mengidentifikasi penyebab berdasarkan 5 unsur manajemen *Material* yang menyebabkan keterlambatan berkas rekam medis rawat inap di RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo.
- e. Mengidentifikasi penyebab berdasarkan 5 unsur manajemen *Money* yang menyebabkan keterlambatan berkas rekam medis rawat inap di RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo.

### 1.2.3 Manfaat

#### a. Bagi Mahasiswa

Dapat menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam praktik sesungguhnya dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Rekam Medis

#### b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember.

#### c. Bagi Rumah Sakit

Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dan juga diharapkan dapat memberi masukan tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap dari poli ke ruang case mix di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Jalan Anggrek No.68, Patokan Utara, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo secara online dan dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan 30 April 2021.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah wawancara tertutup melalui *google form* yaitu proses memperoleh keterangan cara tanya jawab melalui *google form* antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.